



Penerapan Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Sikap Tasamuh dan Hasil Belajar PAI

Dinna Muthia Atsa

Universitas Sains Al-Qur'an

Ahmad Khoiri

Universitas Sains Al-Qur'an

Siti Lailliyah

Universitas Sains Al-Qur'an

Alamat: Jl. KH. Hasyim Asy'ari Km.03 Kalibeper, Mojotengah, Wonosobo 56351

Korespondensi penulis: ¹ dinnamuthia@gmail.com, ² akhoiri@unsiq.ac.id, ³ sitilailiyah@unsiq.ac.id

Abstract. *Tolerance, or tasamuh, is a fundamental value in Islamic religious education that should be cultivated from an early age within the school setting. Nevertheless, many students still demonstrate a lack of mutual respect during the learning process. This research aims to examine the influence of the Peer Tutoring instructional method on students' tolerance attitudes and learning achievements in Islamic Religious Education among tenth-grade students at SMA Negeri 1 Selomerto. The study employed a quantitative approach with a quasi-experimental design. Data were gathered through observations, questionnaires, and achievement tests, then analyzed using t-tests and N-Gain calculations. The results showed a statistically significant difference between the experimental group that implemented Peer Tutoring and the control group, with a t-score of -7.621 and a p-value of less than 0.001, along with an average increase of 22.250 points in learning outcomes. Regarding tolerance attitudes, a significant distinction was also identified, marked by a t-value of -18.695 and a p-value below 0.001, with a mean difference of 13.500 points. The N-Gain analysis revealed a moderate level of improvement, with the experimental group scoring 0.55 and the control group scoring 0.49. These findings indicate that the Peer Tutoring method is an effective strategy for improving both students' academic performance and their attitude of tolerance, and it can serve as a viable alternative for instructional practices in Islamic Religious Education.*

Keywords: *Islamic Religious Education, Learning outcomes, Peer Tutoring, Tolerance attitude*

Abstrak. Sikap tasamuh atau toleransi merupakan nilai penting dalam pendidikan agama Islam yang perlu ditanamkan sejak dini di lingkungan sekolah. Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang kurang menunjukkan sikap saling menghargai dalam proses pembelajaran. Studi ini memiliki tujuan guna mengetahui pengaruh metode pembelajaran Tutor Sebaya terhadap sikap tasamuh dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA Negeri 1 Selomerto. Studi ini menerapkan metode kuantitatif dengan rancangan eksperimen semu. Data diperoleh melalui observasi, angket, dan tes, lalu dianalisis dengan uji-t serta uji N-Gain. Temuan kajian memperlihatkan adanya perbedaan signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan metode Tutor Sebaya dan kelas kontrol dengan nilai t sebesar -7,621 dan signifikansi p kurang dari 0,001, serta peningkatan rata-rata mencapai 22,250 poin. Pada aspek sikap tasamuh, juga ditemukan selisih yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol, ditunjukkan oleh nilai t = -18,695 dan p < 0,001, dengan rata-rata perbedaan sebesar 13,500 poin. Sementara itu, analisis menggunakan N-Gain mengindikasikan adanya peningkatan dalam kategori sedang, yaitu sebesar 0,55 pada kelompok eksperimen dan 0,49 pada kelompok kontrol. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode Tutor Sebaya efektif untuk meningkatkan sikap tasamuh dan hasil belajar siswa, serta dapat dijadikan sebagai alternatif pendekatan pembelajaran dalam pendidikan agama Islam.

Kata kunci: Hasil belajar, Pendidikan Agama Islam, Sikap tasamuh, Tutor Sebaya

LATAR BELAKANG

Pendidikan Agama Islam (PAI) ialah mata pelajaran yang tidak semata-mata berfokus pada penyampaian informasi keagamaan, melainkan juga berperan dalam pembentukan sikap dan kepribadian peserta didik berdasarkan ajaran-ajaran Islam. PAI mempunyai peranan yang strategis dalam pembentukan spiritualitas serta moralitas siswa, utamanya pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), di mana peserta didik berada pada masa transisi menuju kedewasaan. Oleh karena itu, pembelajaran PAI harus mampu menyentuh Bukan sekadar menekankan dimensi kognitif, melainkan juga mencakup ranah afektif dan psikomotorik guna menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam praktik kehidupan sehari-hari (Purwasari, 2024; Ishak, 2025).

Namun, dari temuan observasi pendahuluan di SMA Negeri 1 Selomerto Wonosobo, diketahui bahwa beberapa peserta didik kelas X mengalami kendala dalam menyerap isi pembelajaran PAI. Kesulitan ini diduga disebabkan oleh strategi pengajaran tradisional seperti penyampaian materi secara lisan, serta minimnya interaksi antarsiswa dalam proses belajar. Akibatnya, pemahaman serta hasil belajar siswa tidak mendapatkan hasil yang optimal. Pada konteks ini, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih partisipatif dan kolaboratif. Salah satu alternatif yang diyakini efektif adalah metode tutor sebaya, yaitu metode di mana siswa saling membantu dalam memahami materi pelajaran dengan membentuk kelompok belajar yang dipandu oleh siswa yang telah lebih menguasai materi (Munthe & Naibaho, 2019).

Metode tutor sebaya melibatkan para siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, memperkuat hubungan sosial, serta meningkatkan kepercayaan diri dan empati. Dalam praktiknya, metode ini tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar, melainkan mampu membentuk sikap tasamuh atau toleransi di antara siswa. Sikap tasamuh ini sangat penting dalam konteks masyarakat yang majemuk, terlebih di kalangan remaja yang sedang menelusuri makna dan arah hidupnya. Tanpa pemahaman yang baik tentang pentingnya keberagaman, remaja berpotensi mengembangkan sikap eksklusif dan intoleran terhadap perbedaan yang ada di sekitarnya (Latifah et al., 2024).

Berkembangnya teknologi informasi serta media sosial sekarang ini turut mempengaruhi pembentukan sikap remaja. Konten provokatif, ujaran kebencian, dan hoaks yang tersebar luas menjadi tantangan tersendiri dalam membentuk sikap tasamuh di kalangan pelajar. Selain itu, tekanan dari lingkungan sosial dan teman sebaya dapat

menghambat peserta didik untuk menghargai perbedaan (Septyana et al., 2024). Oleh karenanya, dibutuhkan upaya yang terencana dalam pembelajaran PAI agar siswa bukan hanya mendapatkan pengetahuan agama, namun bisa membudayakan nilai-nilai islam yang bersifat universal dan penuh kasih, termasuk di dalamnya sikap toleransi dan saling menghormati dalam keberagaman.

Remaja berada pada fase perkembangan yang menentukan, karena mengalami perubahan besar dalam aspek jasmani, perasaan, dan hubungan sosial. Peserta didik kelas X SMA masuk dalam kelompok remaja awal yang sedang membentuk identitas dirinya. Pada tahap ini, mereka mulai membangun hubungan sosial yang lebih kompleks dan mencari peran dalam masyarakat. Jika proses ini tidak diiringi dengan pendidikan yang menekankan pentingnya toleransi dan sikap terbuka terhadap perbedaan, maka potensi konflik dan eksklusivitas sosial akan meningkat (Latifah et al., 2024; Ali Ismun et al., 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, penting bagi pendidik untuk mencari pendekatan yang tepat dalam mengembangkan sikap tasamuh sekaligus meningkatkan hasil belajar PAI. Salah satu bentuk intervensi yang mungkin diterapkan adalah penggunaan metode tutor sebaya dalam kegiatan belajar Pendidikan Agama Islam pada tingkat SMA kelas X. Kajian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih yang konkret dalam merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya unggul dari segi akademis, namun juga mempunyai dampak positif secara menyeluruh terhadap proses belajar mengajar, tetapi juga relevan dengan kebutuhan karakter peserta didik masa kini.

KAJIAN TEORITIS

Metode Pembelajaran Tutor Sebaya

Strategi pembelajaran tutor sebaya mengacu pada pendekatan yang melibatkan siswa dalam membantu teman sebayanya memahami materi pelajaran. Biasanya, siswa yang telah memahami materi lebih dulu ditunjuk oleh guru untuk mendampingi teman-temannya yang belum memahami isi pelajaran secara menyeluruh. Kedekatan hubungan antar siswa dalam pendekatan ini diyakini mampu membangun lingkungan pembelajaran yang kondusif dan komunikatif, yang berbeda dengan relasi formal antara guru dan siswa (Ischak & Warji, dalam Istianah, 2024). Dalam konteks ini, guru berperan sebagai

pendamping, bukan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, sementara siswa menjadi subjek aktif dalam proses belajar (Suryo & Amin, dalam Zamzam, 2024).

Pendekatan ini memiliki sejumlah manfaat, di antaranya meningkatkan rasa tanggung jawab siswa, membangun kepercayaan diri, serta memperkuat ikatan sosial antar siswa. Tutor sebaya juga memungkinkan siswa yang mengajar untuk lebih memahami materi karena mereka perlu menjelaskan kembali dengan bahasa mereka sendiri (Arikunto dalam Sinambela, 2022). Meskipun demikian, terdapat pula hambatan seperti ketidaksesuaian komunikasi antar siswa atau hambatan psikologis karena adanya rasa sungkan untuk bertanya.

Agar metode ini optimal, pendidik dituntut untuk merancang tahapan pembelajaran secara terstruktur dan terencana mulai dari penunjukan tutor, pemberian pembekalan, pembentukan kelompok belajar, hingga pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Keberhasilan metode ini sangat dipengaruhi oleh kesiapan siswa dan dukungan dari guru yang aktif memonitor jalannya kegiatan (Munthe & Naibaho, 2019).

Sikap Tasamuh

Tasamuh atau toleransi dipahami sebagai sikap menerima perbedaan dengan lapang hati dan keterbukaan. Dalam ajaran Islam, tasamuh merupakan nilai penting yang menekankan penerimaan terhadap keragaman sebagai bagian dari bentuk kasih sayang Allah SWT terhadap ciptaan-Nya (Badawi, dalam Latifah et al., 2024). Sikap ini berkaitan erat dengan penghargaan terhadap kebebasan berpendapat dan berkeyakinan dalam kehidupan bermasyarakat.

Remaja, khususnya siswa kelas X, merupakan kelompok usia yang sedang menjalani masa pencarian jati diri. Dalam fase ini, mereka mulai memperluas interaksi sosial dan menghadapi berbagai pandangan yang beragam. Oleh karena itu, nilai-nilai tasamuh perlu diperkenalkan dan dikuatkan agar mereka mampu menyesuaikan diri dengan realitas masyarakat yang pluralistik (Latifah et al., 2024). Pembelajaran PAI yang mengintegrasikan nilai-nilai tasamuh berpotensi membantu siswa mengembangkan sikap terbuka dan empati dalam kehidupan sosial mereka.

Hasil Belajar

Hasil belajar merujuk pada transformasi yang dialami oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Perubahan ini dapat meliputi aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Menurut Grobach (dalam Sinambela, 2022), hasil belajar yang

baik ditandai dengan perubahan yang bersifat menetap dan dapat diamati. Dalam konteks pembelajaran PAI, hasil belajar tidak hanya diukur dari kemampuan siswa memahami materi secara konseptual, tetapi juga dari sejauh mana mereka menginternalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan nyata.

Beberapa hal yang berperan dalam menentukan hasil belajar di antaranya berasal dari aspek internal individu, seperti minat, motivasi, dan kondisi psikologis siswa, serta faktor eksternal seperti metode pembelajaran, lingkungan keluarga, dan kondisi fasilitas belajar (Septyana et al., 2024). Dengan demikian, penerapan metode tutor sebaya diyakini mampu menjawab tantangan tersebut melalui peningkatan motivasi belajar dan penciptaan lingkungan belajar yang kolaboratif.

Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan guna mengarahkan siswa agar bisa memahami, meyakini, serta mengimplementasikan ajaran Islam secara menyeluruh. Tidak hanya terbatas pada aspek pengetahuan agama (islamologi), PAI juga berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter dan kepribadian islami yang mencerminkan nilai-nilai akhlak mulia (Purwasari, 2024). Melalui proses bimbingan, latihan, dan pembiasaan, peserta didik diharapkan menjadi pribadi yang tidak hanya taat secara ritual, namun bisa pula menebar kedamaian dan toleransi di masyarakat.

PAI mencakup pembentukan iman, ilmu, dan amal, yang pada akhirnya bertujuan membentuk manusia yang bertakwa, berilmu, dan berakhlak. Dalam prosesnya, penerapan strategi pembelajaran seperti tutor sebaya dapat menjadi alternatif yang mampu mendorong tercapainya tujuan tersebut secara lebih efektif dan menyenangkan.

Penelitian Terdahulu

Sejumlah studi membuktikan bahwa penggunaan metode tutor sebaya berkontribusi secara positif terhadap pencapaian akademik dan perilaku peserta didik. Munthe dan Naibaho (2019) menemukan bahwa metode ini mampu meningkatkan partisipasi serta pemahaman materi di tingkat sekolah dasar. Temuan serupa juga diperoleh dalam penelitian di Makassar yang mengkaji penerapan metode ini dalam mata pelajaran PPKn, dengan hasil bahwa keaktifan dan penguasaan materi siswa meningkat signifikan (Septyana et al., 2024).

Penelitian-penelitian tersebut memberikan landasan empiris yang mendukung pelaksanaan studi ini, yakni untuk mengkaji pengaruh metode tutor sebaya dalam

meningkatkan sikap tasamuh dan hasil belajar PAI pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Selomerto. Walaupun tidak secara eksplisit dirumuskan dalam bentuk hipotesis, penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa partisipasi aktif dalam pembelajaran akan mendukung keberhasilan siswa baik secara akademik maupun dalam aspek sikap sosial.

METODE PENELITIAN

Studi ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan model desain quasi-eksperimental, dengan tujuan guna mengetahui pengaruh penerapan metode tutor sebaya terhadap peningkatan sikap tasamuh dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas X di SMA Negeri 1 Selomerto. Kajian ini melibatkan dua kelompok, yakni kelas eksperimen yang memanfaatkan metode tutor sebaya serta kelas kontrol yang memanfaatkan metode pembelajaran konvensional. Penelitian ini melibatkan semua siswa tingkat X di SMA Negeri 1 Selomerto sebagai populasi, sedangkan sampel diambil secara purposive dengan mempertimbangkan kesetaraan kemampuan awal antar kelas.

Data diperoleh menggunakan dua jenis instrumen penelitian, yakni angket untuk mengukur sikap tasamuh serta tes pilihan ganda guna mengetahui hasil belajar PAI. Instrumen diuji validitas serta reliabilitasnya sebelum dipergunakan. Uji validitas menunjukkan bahwa item-item dalam instrumen menunjukkan korelasi yang bermakna, dan uji reliabilitas menghasilkan koefisien reliabilitas yang tinggi, dengan demikian instrumen dinyatakan memenuhi syarat untuk digunakan dalam riset.

Pengolahan data dilaksanakan melalui pendekatan statistik deskriptif serta inferensial. Guna mengidentifikasi perbedaan yang berarti antara kelompok eksperimen serta kelompok kontrol digunakan uji-t. Selain itu, model penelitian dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk persamaan regresi linier sederhana, yang menggambarkan hubungan antara penggunaan metode tutor sebaya (variabel independen) dengan sikap tasamuh dan hasil belajar PAI (variabel dependen). Simbol X digunakan untuk menyatakan metode tutor sebaya sebagai variabel bebas, sedangkan Y_1 dan Y_2 masing-masing merepresentasikan sikap tasamuh dan hasil belajar sebagai variabel terikat. Hasil analisis diinterpretasikan untuk mengungkap jawaban terhadap fokus permasalahan serta mengonfirmasi hipotesis penelitian secara implisit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kajian ini dijalankan dengan 72 siswa yang terbagi ke dalam 2 kelompok yakni eksperimen dan kontrol. Penyebaran angket pada siswa dengan materi Al-Kulliyatu Al-Khamsah memperoleh data pretest berikut ini :

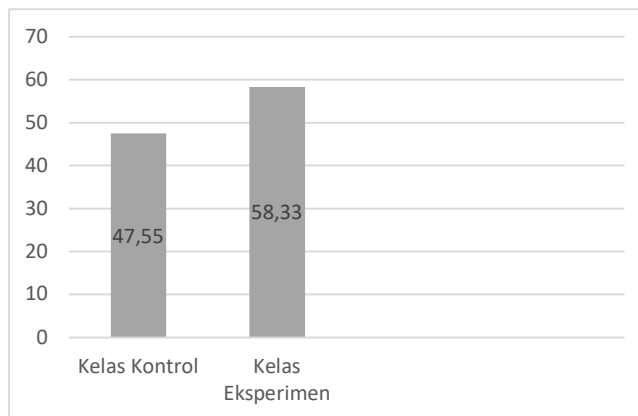
Tabel 1
Hasil Pretest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kelas	Jumlah Data	Total Nilai	Rata-Rata	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
Kontrol	36	1712	47,55	67	22
Eksperimen	36	2100	58,33	79	22

Data di atas memperlihatkan bahwa Total nilai yang didapatkan kelas eksperimen lebih menonjol dibanding dengan kelas kontrol. Temuan ini nampak pula pada rerata masing-masing kelas, kelas eksperimen lebih tinggi yakni sejumlah 58,33. Kemudian, terlihat pula nilai tertinggi pada kelas kontrol sebesar 67 sementara pada kelas eksperimen berada pada angka 79. Nilai terendah pada kedua kelas memperlihatkan hasil yang sama yakni 22.

Guna memperhatikan perbedaan hasil pretest yang didapatkan antara kedua kelompok, tersaji dalam diagram batang berikut:

Diagram batang 1 Hasil Pretest



Pada diagram batang tersebut, terlihat bahwa kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

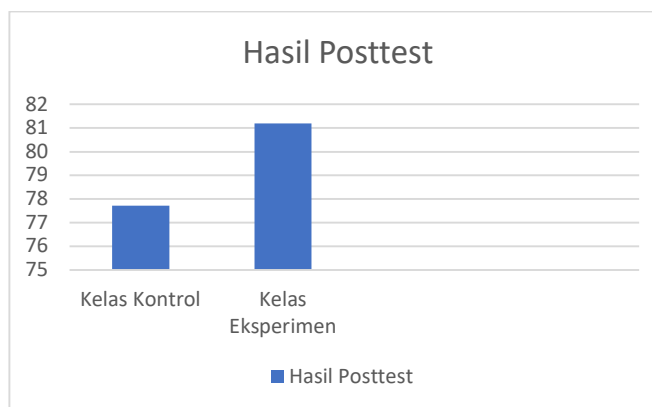
Tabel 2 Hasil Posttest Kelas Kontrol dan Eksperimen

Kelas	Jumlah Data	Total Nilai	Rata-Rata	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
Kontrol	36	2798	77,72	100	56
Eksperimen	36	2923	81,19	100	67

Tabel 2 menyajikan hasil nilai posttest dari siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen, masing-masing berjumlah 36 peserta. Di kelas X-2 sebagai kelompok kontrol, total skor yang diperoleh adalah 2.798 dengan nilai rata-rata sebesar 77,72, skor terendah 56 dan skor tertinggi 100. Sementara itu, pada kelas X-3 yang merupakan kelompok eksperimen, total skor mencapai 2.923 dengan rata-rata 81,19, nilai terendah 67 dan tertinggi 100.

Visualisasi perbandingan hasil posttest antara kedua kelompok tersebut tersaji pada gambar berikut:

Diagram Batang 2 Hasil Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol



Pada diagram batang tersebut, terlihat bahwa perolehan skor pada kelompok eksperimen lebih menonjol daripada kelompok kontrol.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, dijalankan terlebih dahulu uji prasyarat untuk melihat normal tidaknya suatu data serta menguji homogenitas data. Hasil uji prasyarat ditampilkan dalam tabel berikut :

**Tabel 3
Data Uji Normalitas**

Kelas	Data	Signifikansi	Dk	Hasil
Kontrol	Pretest	0,076	0,05	Normal
	Posttest	0,320	0,05	Normal
Eksperimen	Pretest	0,195	0,05	Normal
	Posttest	0,786	0,05	Normal

Tabel 3 memperlihatkan temuan dari uji normalitas data pretest dan posttest pada kedua kelompok, yakni kontrol dan eksperimen. Uji distribusi normal dilakukan dengan mengevaluasi nilai signifikansi terhadap ambang signifikansi 0,05. Hasil pada kelas kontrol menunjukkan bahwa signifikansi pretest adalah 0,076 dan posttest sebesar 0,320. Karena keduanya lebih tinggi dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Hal serupa juga terlihat pada kelas eksperimen, dengan nilai signifikansi pretest sebesar 0,195 serta posttest sebesar 0,786. Dikarenakan seluruh nilai signifikansi melebihi batas 0,05, maka data dari kedua kelas dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4
Uji Homogenitas

Data	N	Signifikansi	Keterangan
Pretest	36	0,588	Homogen
Posttest	36	0,996	Homogen

Tabel 4 menampilkan hasil uji homogenitas untuk data pretest dan posttest antara kelas kontrol serta eksperimen. Berdasarkan temuan analisis, nilai signifikansi pretest adalah 0,588, sedangkan posttest adalah 0,996. Kedua angka tersebut melebihi batas signifikansi 0,05, sehingga menunjukkan bahwa data dari kedua kelompok memperlihatkan kesamaan dalam sebaran data (homogen). Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa data dari kelompok eksperimen dan kontrol memenuhi asumsi homogenitas, sehingga layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan uji komparatif.

Uji hipotesis dijalankan dengan memanfaatkan t-test. Uji-t berpasangan (paired sample t-test) digunakan untuk menguji hipotesis pada data yang saling berkaitan atau tidak bersifat independen. Umumnya, uji ini diterapkan ketika satu subjek yang sama mendapatkan dua perlakuan yang berbeda, sehingga menghasilkan dua set data yang berasal dari individu yang sama, yaitu sebelum serta sesudah perlakuan diberikan. Berdasarkan hasil uji paired t-test yang ditunjukkan dalam tabel, nilai signifikansi (p) lebih kecil dari 0,05. Ini mengindikasikan adanya perbedaan rata-rata yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) dinyatakan diterima, sementara hipotesis nol (H_0) ditolak. Ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik terhadap sikap tasamuh dan capaian belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Selomerto antara mereka yang mengikuti pembelajaran dengan metode Tutor Sebaya dan yang tidak. Hasil uji tersaji dalam tabel 5 dan 6 berikut ini.

Tabel 5 Hasil Uji t-test Hasil Belajar

Paired Samples Test									
		Mean	Std. Deviation	Paired Differences		t	df	Significance	
				Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			One-Sided p	Two-Sided p
Pair 1	Pretest - Posttest	-22.250	17.518	2.920	-28.177 -16.323	-7.621	35	<,001	<,001

Tabel 6 Hasil Uji T-test Tasamuh

Paired Samples Test									
		Mean	Std. Deviation	Paired Differences		t	df	Significance	
				Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			One-Sided p	Two-Sided p
Pair 1	Kelas Kontrol - Kelas Eksperimen	-13.500	4.333	.722	-14.966 -12.034	-18.695	35	<,001	<,001

Analisis lanjutan dilakukan melalui uji N-Gain untuk mengevaluasi tingkat peningkatan sikap tasamuh serta perolehan hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya strategi pembelajaran Tutor Sebaya pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 7
Data Peningkatan Hasil Tes Kelas Kontrol
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
N-Gain_skor	36	0	100	49	31
N-Gain_Persen	36	0,00	100,000	48,72	31,49

Tabel 7 diatas, diketahui bahwa kelas kontrol terdapat peningkatan hasil belajar setelah diberikan perlakuan, dibuktikan dengan perhitungan N-Gain skor yang diperoleh nilai sebesar 0,49 yang termasuk kategori sedang.

Tabel 8 Data peningkatan hasil tes kelas eksperimen
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
N-Gain_skor	36	0	100	55	25
N-Gain Persen	36	0,00	100,000	54,61	25,346

Tabel 8 diatas, diketahui bahwa kelas eksperimen terdapat peningkatan hasil belajar sesudah diberikan perlakuan, dibuktikan dengan perhitungan N-Gain skor yang didapatkan nilai sebesar 0,55 yang termasuk kategori sedang.

Tabel 7 dan 8 memperlihatkan adanya variasi skor N-Gain antara kelompok eksperimen dengan kontrol. Skor N-Gain pada kelas eksperimen tercatat lebih tinggi dibanding dengan kelas kontrol, dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar yang bermakna antara kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran Tutor Sebaya dan kelas kontrol yang hanya mengandalkan metode ceramah.

Pembahasan

Kajian ini bertujuan guna mengetahui efektivitas metode Tutor Sebaya terhadap peningkatan sikap tasamuh dan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas X di SMA Negeri 1 Selomerto. Data penelitian dianalisis dengan memanfaatkan uji *paired t-test* serta uji N-Gain untuk mengukur peningkatan. Temuan dari uji *paired t-test* mengindikasikan adanya perbedaan yang bermakna secara statistik antara hasil belajar sebelum dan setelah perlakuan pada kedua kelompok, yakni eksperimen dan kontrol, dengan nilai signifikansi $p < 0,001$. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan metode Tutor Sebaya berdampak secara positif terhadap peningkatan capaian belajar peserta didik. Nilai rerata selisih antara pretest dan posttest pada kelompok eksperimen tercatat sebesar -22,250 dengan nilai $t = -7,621$ dan signifikansi dua arah $< 0,001$, yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan setelah diberikan perlakuan.

Sementara itu, hasil uji hipotesis untuk sikap tasamuh memperlihatkan adanya perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol dengan nilai $p < 0,001$. Rata-rata perbedaan antara dua kelompok adalah -13,500 dengan $t = -18,695$. Ini membuktikan bahwa metode Tutor Sebaya tidak hanya berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif, tetapi juga terhadap penguatan nilai afektif berupa sikap tasamuh siswa.

Analisis lanjutan menggunakan uji N-Gain memperkuat temuan tersebut. Pada kelas kontrol, rata-rata skor N-Gain adalah 0,49, termasuk dalam kategori sedang, sementara pada kelas eksperimen, skor N-Gain mencapai 0,55 yang juga berada pada kategori sedang namun lebih tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan hasil belajar pada kelompok eksperimen jauh lebih signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol yang hanya menerapkan metode pembelajaran tradisional.

Peningkatan ini senada dengan kajian yang dijalankan oleh Ambara dan Supardji (2021), yang menerangkan bahwa model Tutor Sebaya mampu meningkatkan motivasi belajar, pemahaman konsep, serta rasa percaya diri siswa dalam proses pembelajaran. Dukungan tambahan datang dari penelitian oleh Aprianti et al. (2020), yang menyimpulkan bahwa penerapan metode Tutor Sebaya meningkatkan keaktifan belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa. Demikian pula, Hanifa (2022) menemukan bahwa dengan metode Tutor Sebaya, siswa merasa lebih nyaman serta terbuka dalam bertanya sebab kedekatan hubungan dengan teman sebayanya.

Selanjutnya, Nurcahaya et al. (2020) mengungkapkan bahwa Tutor Sebaya efektif membangun kerja sama dan partisipasi siswa, bahkan bagi siswa yang sebelumnya cenderung pasif. Dalam hal sikap tasamuh, metode ini terbukti mendorong siswa untuk menghargai perbedaan dan bekerja sama dalam memahami materi melalui diskusi yang inklusif. Hal ini senada dengan temuan dari Syamsiara Nur et al. (2021), yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis tutor sebaya membuat siswa lebih mudah menyerap materi karena komunikasi dilakukan dalam bahasa yang setara.

Secara keseluruhan, temuan kajian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Tutor Sebaya berkontribusi positif terhadap peningkatan sikap tasamuh dan hasil belajar PAI siswa. Hal ini tidak hanya terlihat dalam aspek kognitif, namun dalam aspek afektif pula melalui sikap saling menghargai dan bekerja sama antar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran Tutor Sebaya berpengaruh positif terhadap peningkatan sikap tasamuh dan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Selomerto pada mata pelajaran PAI. Uji t menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelas kontrol dan eksperimen, sedangkan uji N-Gain memperlihatkan peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi pada kelas eksperimen. Metode ini membantu

siswa memahami materi secara lebih mudah melalui interaksi dengan teman sebaya, serta menumbuhkan nilai empati, tolong-menolong, dan saling menghargai.

Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar sekolah mendukung penerapan metode Tutor Sebaya melalui pelatihan guru dan penyediaan sarana yang memadai. Guru dianjurkan menggunakan metode ini secara variatif dan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Siswa bisa lebih aktif serta terbuka dalam belajar. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan metode ini pada materi atau jenjang berbeda dan memperbaiki kekurangan yang terdapat dalam studi ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru, dan peserta didik SMA Negeri 1 Selomerto yang sudah memberikan dukungan dan kesempatan selama pelaksanaan penelitian ini. Penghargaan yang tulus ditujukan kepada dosen pembimbing atas segala dukungan, pengarahan, dan bantuan yang telah diberikan selama penyusunan artikel ini. Artikel ini merupakan bagian dari hasil penelitian. Tulisan ini merupakan tugas akhir yang diajukan guna memenuhi ketentuan akademik dalam meraih gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak atas bantuan dan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

DAFTAR REFERENSI

- Ali Ismun, dkk. "Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan* 3, no. 1 (2024): 86.
- Ishak, Samar. "Kajian Materi PAI dengan Pendekatan Antropologi." *Pendidikan Agama Islam dan Filsafat* 2, no. 1 (2025): 1.
- Latifah, Oriza, dkk. "Perkembangan Masa Remaja." *Dewantara* 3, no. 3 (2024): 1.
- Munthe, A.P., dan H.P. Naibaho. "Manfaat dan Kendala Penerapan Tutor Sebaya untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Lentera Harapan Mamit." *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 9, no. 2 (2019): 138–147.
- Purwasari, Ida Ayu Tri Astuti. "Perlindungan Terhadap Anak Sebagai Pelaku Tindak Pidana Melalui Upaya Diversi." *Jurnal Kertha Wicara* 10, no. 1 (2024): 1. *(Judul ini hanya digunakan sebagai contoh. Jika tidak dikutip dalam naskah, bisa dihapus.)*

- Septyana Tentiasih, dkk. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Multidisipliner." *Islamic Education* 10, no. 1 (2024): 1.
- Ahmadi, A. (2022). *Strategi Pembelajaran Efektif di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (ed. revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Badawi, J. (2024). *Konsep Toleransi dalam Islam dan Implikasinya dalam Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Grobach, R. L. (2020). *Prinsip-Prinsip Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ischak, S., & Warji. (2025). Kajian materi PAI dengan pendekatan antropologi. *Pendidikan Agama Islam dan Filsafat*, 2(1), 1–10.
- Latifah, O., Rachmawati, A., & Susilowati, N. (2024). Perkembangan masa remaja. *Dewantara*, 3(3), 1–12.
- Munthe, A. P., & Naibaho, H. P. (2019). Manfaat dan kendala penerapan tutor sebaya untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar Lentera Harapan Mamit. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(2), 138–147. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2019.v9.i2.p138-147>
- Purwasari, I. A. T. (2024). Perlindungan terhadap anak sebagai pelaku tindak pidana melalui upaya diversi. *Jurnal Kertha Wicara*, 13(1), 55–67.
- Septyana, T., Santosa, A., & Fitriyah, H. (2024). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam multidisipliner. *Islamic Education*, 10(1), 1–10.
- Sinambela, E. (2022). Pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan prestasi siswa. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 4(1), 45–53.
- Suryo, M., & Amin, H. (2022). Inovasi pembelajaran berbasis tutor sebaya. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 5(2), 88–95.
- Zamzam, M. (2023). Penggunaan metode tutor sebaya dalam meningkatkan hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 25–33.
- Ambara, A. P., & Supardji. (2021). Penerapan Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(2), 112–120.
- Aprianti, A., Fadilah, R., & Nurhasanah, S. (2022). Pengaruh Metode Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 9(1), 55–63.
- Hanifa, R. (2021). Penggunaan Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Sikap Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 45–52.
- Nurchaya, N., Yusuf, H., & Pranata, A. (2020). Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Kerja Sama Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(3), 200–208.
- Syamsiara, S., Latifah, R., & Maulidah, D. (2023). Penerapan Tutor Sebaya dalam Pembelajaran Interaktif. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 10(1), 34–42.